

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, kecerdasan, keahlian tertentu dan akhlak mulia guna mengembangkan bakat serta pengendalian diri yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan, manusia berusaha mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi dalam berbagai bentuk informasi yang bervariasi. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dimana setiap individu memperoleh ilmu pengetahuan dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu Lembaga Pendidikan Nasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam bidang keteknikan. (UUSPN, 2008). SMK bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. (KTSP, 2008)

Jurusan Tata Kecantikan merupakan salah satu bagian dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghasilkan peserta didik yang terampil,

berkualitas dalam menguasai teori maupun praktek sesuai dengan bidangnya sehingga mampu terjun ke dunia industri. SMK Negeri 1 Beringin, memiliki kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah pengetahuan para siswa SMK Negeri 1 Beringin tentang dasar kecantikan kulit. Jika pengetahuan dan pemahaman dasar kecantikan kulit tersebut belum terpenuhi, para siswa tidak dapat mempraktekkan atau latihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dari guru. Untuk itu guru dan siswa harus bekerjasama dalam meningkatkan hasil praktek yang baik.

Dasar kecantikan kulit merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan diri sendiri atau orang lain dengan menggunakan kosmetik untuk menutupi ataupun menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti (2016) menunjukkan antara lain: (1) aktifitas belajar siswa yang belum optimal dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi menjenuhkan dan mengakibatkan siswa sulit belajar, (2) penerapan model pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, (3) minimnya bahan ajar pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit, (4) media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi karena guru hanya menyampaikan materi menggunakan media cetak seperti modul, handout, buku catatan, (5) minimnya penggunaan teknologi informasi (*e-learning*) pada pembelajaran dasar kecantikan kulit, (6) hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit masih rendah. Pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit beberapa dari siswa belum memahami

kompetensi dasar yang harus diketahui tentang menguraikan rias wajah pagi hari dan melakukan rias wajah pagi hari

Dari hasil wawancara dengan ibu Novika Ramadhani, selaku guru mata pelajaran dasar kecantikan kulit yang dilaksanakan 20 April 2016 bahwa, selama ini pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, minimnya bahan ajar, media ada tetapi belum lengkap menyebabkan kurangnya perhatian dari siswa akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menyebabkan proses belajar menjadi menjenuhkan dan mengakibatkan hasil belajar siswa kurang meningkat. Pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit ada kompetensi yang belum tercapai, ini diperkuat dari nilai hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh data sekunder hasil belajar dasar kecantikan kulit siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin dijelaskan pada tahun pelajaran 2015-2016 rata-rata siswa memiliki nilai dengan katagori cukup. Siswa dengan dengan jumlah nilai (90-100) berjumlah 4 siswa dari 35 siswa, nilai (80-89) berjumlah 7 siswa dari 35 siswa, nilai (70-79) berjumlah 22 siswa dari 35 siswa, dan nilai (<60) berjumlah 2 siswa dari 35 siswa . Pada tahun pelajaran 2014-2015 siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 2 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 3 dari 30 siswa, dan nilai (70-79) berjumlah 25 siswa dari 30 siswa. Dari paparan data di atas bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi, hal ini diduga ada beberapa kendala yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan yakni: masih ada siswa yang malas belajar, guru yang kurang memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah dan guru yang kurang mau memanfaatkan media pembelajaran.

Melihat kendala tersebut salah satu upaya yang dilakukan untuk menyikapi persoalan dimaksud adalah dengan memanfaatkan bahan ajar yang lebih menarik dan penggunaan pembaharuan- pembaharuan teknologi informasi, sehingga aktifitas belajar lebih menarik. Bahan ajar merupakan bentuk materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar, (Hamdani, 2011).

Dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran lebih efektif lagi, maka diperlukan suatu media pembelajaran dalam melakukan interaksi dengan siswa dengan tujuan membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sanjaya (2009) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi memberi dampak besar dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk terhadap dunia pendidikan. Banyak model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan *e-learning*. *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain (Hamdani, 2011). Menurut Hamdani (2011), materi *e-learning* tidak harus didistribusikan secara *online* tetapi bisa juga dilakukan secara *offline*, dengan menggunakan media CD/ DVD pun termasuk pola *e-learning*. Kelebihan dari proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini yaitu proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga dapat dijalankan oleh siswa setiap saat dengan rasa nyaman dan menyenangkan.

Sebagaimana yang diutarakan Rusman (2010) bahwa *e-learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu diantaranya: (1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas, (2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu seperti halnya tatap muka di dalam kelas, (3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing, (4) Lama waktu belajar tergantung pada kemampuan masing-masing, (5) Adanya keakuratan dan kekinian materi ajar, (6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif sehingga menarik siswa, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi pada saat ini, peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *e-learning* yang didesain semenarik mungkin. Dalam menunjang pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning* tersebut, peneliti menggunakan Salah satu *software* yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah macromedia flash 8, kelengkapan fasilitas dan kemampuannya yang bagus dalam menghasilkan animasi menyebabkan *software* ini banyak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Dasar Kecantikan Kulit Siswa Kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Pembelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin masih belum optimal.
2. Hasil belajar siswa kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin masih rendah.
3. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dasar kecantikan kulit.
4. Proses pembelajaran dasar kecantikan kulit masih dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi.
5. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
6. Media sudah ada tetapi kurang lengkap sehingga hasil siswa kurang meningkat.
7. Minimnya penggunaan perkembangan teknologi informasi (*e-learning*) dalam proses pembelajaran.
8. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin masih belum efektif dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, maka pengembangan bahan ajar berbasis e-learning dibatasi dalam ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Materi pelajaran meliputi kompetensi dasar “dasar kecantikan kulit” dengan penjelasan: (1) menjelaskan macam-macam alat, bahan dan tujuan rias wajah pagi hari (2) prosedur rias wajah pagi hari, (3) koreksi tata rias

wajah dengan teknik pengaplikasian kosmetik pada kelas X Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin semester ganjil.

2. Pengembangan bahan ajar non cetak yang memanfaatkan sarana teknologi informasi yaitu pengembangan bahan ajar berbasis *E-learning* menggunakan Macromedia Flash 8 pada pokok bahasan dasar kecantikan kulit.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X pada semester ganjil bidang keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin T.A 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar berbasis *E-learning* menggunakan Macromedia Flash 8 pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin T.A 2016/2017?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar ajar berbasis *E-learning* menggunakan Macromedia Flash 8 pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin T.A 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk menghasilkan produk pengembangan bahan ajar berbasis *e-learning* pada mata pelajaran dasar kecantikan kulit di SMK Negeri 1 Beringin
2. Untuk mengetahui efektifitas bahan ajar berbasis *e-learning* sehingga layak untuk diterapkan sebagai model pembelajaran (berfungsi sebagaimana mestinya) di SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk terus belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan dapat diterapkan untuk proses pembelajaran pada mata pelajaran lain.
2. Dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dasar kecantikan kulit dengan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan.
3. Sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan sarana teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi produktif untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien disesuaikan dengan perkembangan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk mendesain dan mengembangkan media pembelajaran guna memecahkan masalah sesuai bidang terutama ilmu yang diemban yakni ranah media pembelajaran.